

2. IDENTIFIKASI DAN ANALISIS DATA

TINJAUAN PERMASALAHAN

2.1. Landasan Teori

Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki belasan ribu pulau dan ratusan suku yang berbeda-beda pada setiap daerahnya. Suku yang beragam berarti kebudayaan dan kesenian yang beragam pula, seperti busana adat atau pakaian adat, lagu daerah, makanan daerah, rumah adat, senjata tradisional dan bahkan tarian daerah (Darmawiguna, Sunarya dan Pupitarini, vol 6, 2017).

Dilansir dari jurnal Perancangan Aplikasi Pembelajaran Pakaian Adat Asli Indonesia (Sagala dkk, 2017), pakaian adat adalah warisan yang diberikan secara turun temurun oleh nenek moyang hingga ke turunan selanjutnya. Dikutip dari Eicher dan Sumber yang diambil dari Chattaraman dan Lennon (2017) dalam jurnalnya yang berjudul *Ethnic Identity, Consumption of Cultural Apparel, and Self-Perceptions of Ethnics Consumers*, busana adat didefinisikan sebagai berikut:

“ethnic dress as ensembles and modifications of the body that capture the past of the members of group, the items of tradition that are worn and displayed to signify cultural heritage.”

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa busana adat adalah suatu bentuk identitas daerah yang mencerminkan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat setempat

2.2 Fenomena Masyarakat

Busana adat Nusantara yang dahulu menjadi ikon kebanggaan negeri perlahan lahan mulai tergeser dengan busana modern kebudayaan lain. Hilangnya minat akan pakaian tradisional ini nampak jelas terutama di kalangan remaja dan dewasa, yang enggan menggunakan busana adat Nusantara kecuali saat diwajibkan. Hal demikian bisa terjadi karena adanya perubahan minat orang terhadap model busana adat yang dirasa tidak menarik, kuno dan kaku terhadap perubahan zaman. Hal tersebut berbanding terbalik dengan apa yang digemari oleh kalangan muda saat ini yaitu perkembangan trend. Sudah menjadi sifat manusia yang gampang merasa bosan, tercermin dengan jelas dari fenomena kemunculan brand *fast fashion* seperti H&M, *Pull and Bear*, Zara UNIQLO dan Forever 21 yang selalu memiliki koleksi baru untuk setiap musimnya dan bahkan mampu

mengeluarkan koleksi busana terbaru dari *fashion show* menunjukkan betapa cepatnya berubah selera pasar terhadap busana dalam waktu yang singkat. Hal tersebut cukup menjelaskan mengapa busana adat tidak terlalu diminati, busana adat tidak banyak mengalami perkembangan dan adaptasi terhadap trend modern sehingga minat masyarakat yang dulunya tinggi perlahan turun karena tidak ada perubahan terbaru seperti. Dengan bangkitnya industri kreatif Indonesia dalam satu dekade terakhir banyak upaya telah dilakukan oleh pelaku kreatif untuk membuat busana adat menjadi lebih modern dengan tujuan untuk membangkitkan kembali minat orang-orang terhadap produk budaya dengan harapan dapat membangkitkan kembali budaya yang sudah redup. Namun melihat situasi pasar, mayoritas dari busana adat yang dimodifikasi menjadi modern hanyalah batik dan kebaya. Hal ini sangat disayangkan karena berpotensi menimbulkan persepsi di masyarakat awam bahwa pakaian adat Nusantara memiliki pilihan sebatas batik dan kebaya, ini diperkuat dengan hasil survey menunjukkan dari 71 responden 54,9% mengaku bahwa mereka tidak memiliki gambaran busana adat Nusantara lain selain batik dan kebaya.

Asal mula kebaya menjadi pakaian nasional sendiri telah berjalan selama beberapa dekade dan merupakan hasil dari jawnisasi yaitu pada saat Indonesia yang masih mencari jati diri membutuhkan identitas nasional yang mampu menyatukan sekaligus menjadi simbol budaya Indonesia dalam kancah internasional. Dekade berlalu dan busana adat Jawa pun menjadi 'standar' busana adat nasional diseluruh lapisan masyarakat, meminggirkan busana-busana adat dari daerah lain dan menutup potensinya untuk dikembangkan. Karena atas alasan tersebut menjadi motivasi pemerintah untuk memecah Kabinet Indonesia Maju Presiden Jokowi (2019-2024) mencanangkan gerakan bangga terhadap budaya Nusantara. Aplikasinya adalah penerapan busana adat tradisional pada hari-hari tertentu di ASN (Aparatur Sipil Negara) yang diharapkan memunculkan kebanggaan pada budaya Asli Indonesia. Dikutip dari kompas 8 Agustus 2017 dengan judul 'Pesan Tersirat Lewat Pakaian Adat' Jokowi mengatakan, yang paling penting dari acara kemarin adalah pesan mengenai kekayaan budaya bangsa Indonesia. Presiden, Wapres, para pejabat negara, hingga masyarakat yang hadir semuanya mengenakan pakaian adat dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. "Pesan itu saya ingin betul-betul sampai di masyarakat untuk mengingatkan kita semua bahwa kita ini memang majemuk, kita ini memang beragam," kata Jokowi ("Pesan Tersirat Lewat Pakaian Adat": 2017)

Gerakan bangga budaya ini juga membuat para perancang busana Indonesia seperti Deden Siswanto, Linda Hamidi Grander, Irna Mutiara dan Epoel Daeng Hasanung menjadi pionir dalam membangkitkan busana adat Indonesia dalam rupa modern yang dapat dinikmati oleh kalangan umum.

Gambar 2.35 hasil rancangan empat desainer Indonesia



Sumber:

https://akcdn.detik.net.id/customthumb/2012/11/01/233/101520_appmicover.jpg?w=700&q=90

2.1.1. Ciri khas Busana Adat masing-masing Provinsi

Menurut Farukhi (2008), terdapat 35 busana adat provinsi di Indonesia, yaitu sebagai berikut:

2.1.1.1 Nanggroe Aceh Darussalam

Busana adat untuk pria terdiri dari baju jas dengan leher tertutup, *cekak musang* (celana panjang), *pendua* (kain sarung), *makutup* (kopiah khas Aceh), dan sebilah rencong yang terselip di depan perut.

Busana adat untuk wanita terdiri dari baju hingga ke pinggul, *cekak musang* yang dipakai hingga batas lutut. Perhiasan yang dikenakan berupa *kula* (kalung), *pending* (ikat pinggang), gelang tangan dan juga gelang kaki. Busana ini biasa dikenakan untuk keperluan pernikahan



Gambar 2.1 Busana Adat Aceh

2.1.1.2 Sumatera Utara

Busana adat untuk pria terdiri dari sarung yang dikenakan, *sabe-sabe* atau penutup kepala yang terbuat dari ulos Mangiring. Ulos Ragi Hotang disampirkan di bahu.

Busana adat untuk wanita terdiri dari sarung suji yang dikenakan, ulos Sadum yang disampirkan di bahu dan ulos Ragi Hotang dililitkan.



Gambar 2.2 Busana Adat Sumatera Utara

Sumber: <https://senibudaya12.blogspot.com/2012/04/gambar-dan-nama-baju-adat-daerah-di-34.html>

2.1.1.3 Sumatera Selatan

Busana adat untuk pria terdiri dari baju dan celana khas, kain songket yang melingkar di tengah badan, kalung bersusun, dan mahkota penutup kepala. Busana adat untuk wanita mirip dengan busana adat untuk pria. Busana adat ini biasa dikenakan pada saat upacara pernikahan.



Gambar 2.3 Busana Adat Sumatera Selatan

2.1.1.4 Sumatera Barat

Busana adat untuk pria terdiri dari baju, celana panjang dengan kain songket yang dikenakan melingkar di tengah tubuh, saluak atau penutup kepala, selembar kain yang disampirkan di bahu dan keris yang diselipkan di depan perut.

Busana adat untuk wanita terdiri dari baju kurung, berkain songket, selemba kain songket yang menyelempang di bahu, bergonjong atau penutup kepala, perhiasan anting-anting, kalung bersusun di leher, dan gelang di kedua tangan



Gambar 2.4 Busana Adat Sumatera Barat

Sumber: <https://senibudaya12.blogspot.com/2012/04/gambar-dan-nama-baju-adat-daerah-di-34.html>

2.1.1.5 Riau

Busana adat untuk pria terdiri dari baju dengan model teluk Belanga dengan selemba kain yang dikenakan melingkar di tengah tubuh, celana panjang yang disuji, dan destar atau penutup kepala.

Busana adat untuk wanita terdiri dari baju kurung yang disuji, selempang kain yang disuji dan kain songket, anting-anting, gelang, dan cincin.



Gambar 2.5 Busana Adat Riau

Sumber: <https://senibudaya12.blogspot.com/2012/04/gambar-dan-nama-baju-adat-daerah-di-34.html>

2.1.1.6 Jambi

Busana adat untuk pria terdiri dari baju bersuji, celana panjang yang juga disuji, mahkota, kalung bersusun, pending dan keris terselip di depan perut serta gelang emas di kedua tangan. Busana adat untuk wanita serupa dengan yang dikenakan pria.



Gambar 2.6 Busana Adat Jambi

sumber:<https://senibudaya12.blogspot.com/2012/04/gambar-dan-nama-baju-adat-daerah-di-34.html>

2.1.1.7 Bengkulu

Busana adat untuk pria terdiri dari baju model jas tertutup, celana sebatas lutut, kain songket yang melingkar di pinggang, kalung bersusun, dan mahkota penutup kepala yang dihiasi gunjai-gunjai atau pita.

Busana adat untuk wanita terdiri dari baju kurung yang disuji, kain songket, mahkota, kalung bersusun di leher, dan gelang di kedua tangan. Busana adat ini biasa dikenakan pada saat upacara pernikahan.



Gambar 2.7 Busana Adat Bengkulu

sumber:<https://senibudaya12.blogspot.com/2012/04/gambar-dan-nama-baju-adat-daerah-di-34.html>

2.1.1.8 Bangka Belitung

Busana pria Bangka Belitung terdiri atas jubah panjang yang panjangnya mencapai betis. Jubah ini terbuat dari kain beludru yang dihiasi manik-manik. Bawahan yang dikenakan berupa celana, dan seringkali juga dihiasi dengan kain songket. Aksesori pelengkap berupa sungkan-penutup kepala khas Bangka Belitung serta selempang yang disampirkan di bahu kanan. Alas kaki yang digunakan berupa selop.

Wanita Bangka Belitung menggunakan baju kurung yang berbentuk yang juga terbuat dari beludru dan manik-manik. Bawahan yang dikenakan berupa kain songket, dan busana dilengkapi oleh mahkota yang disebut paksian. Aksesori lain yang melengkapi meliputi kalung, gelang, serta anting-anting panjang.



Gambar 2.8 Busana Adat Bangka Belitung

2.1.1.9 Lampung

Busana adat untuk pria terdiri dari baju jas dengan leher tertutup, celana panjang, kain songket yang melingkar di pinggang dengan sebilah belati terselip di depan perut dan tutup kepala. Busana adat untuk wanita terdiri dari kain songket dan tudung kepala.



Gambar 2,9 Busana Adat Lampung

Sumber : <https://www.mastekno.com/wp-content/uploads/2019/09/34-pakaian-adat-indonesia-beserta-gambar-dan-penjelasan-10.jpg>

2.1.1.10 Kalimantan Barat

Busana adat untuk pria terdiri dari baju rompi atau baju tanpa lengan, celana sebatas lutut, kain yang berfungsi ikat pinggang, tutup kepala berhiaskan bulu burung enggang dan mengenakan perhiasan kalung manik-manik.

Busana adat untuk wanita terdiri dari kain penutup bagian dada, perhiasan kepala berhiaskan bulu burung enggang, kalung manik-manik, dan gelang tangan.



Gambar 2.10 Busana Adat Kalimantan Barat
Sumber borneochannel.com

2.1.1.11 Kalimantan Timur

Busana adat untuk pria terdiri dari baju rompi atau baju tanpa lengan, kain sebatas lutut, tutup kepala yang berhiaskan bulu-bulu burung Enggang, perhiasan berupa kalung yang terbuat dari tulang atau gigi binatang, dan sebuah perisai dengan motif khas Kalimantan Timur.

Busana adat untuk wanita terdiri dari baju rompi, rok pendek sebatas lutut dengan hiasan khas Kalimantan Timur, penutup kepala, perhiasan berupa kalung, dan gelang tangan.



Gambar 2.11 Busana Adat Kalimantan Timur

Sumber: <https://senibudaya12.blogspot.com/2012/04/gambar-dan-nama-baju-adat-daerah-di-34.html>

2.1.1.12 Kalimantan Tengah

Busana adat untuk pria terdiri dari baju rompi atau baju tanpa lengan, kain yang tertutup sebelah bawahnya sebatas lutut, ikat pinggang, penutup kepala, tameng kayu di tangan kiri dan mandau di tangan kanan, serta mengenakan perhiasan berupa kalung manik-manik.

Busana adat untuk wanita terdiri dari baju rompi, ikat pinggang, tutup kepala, kalung manik-manik, dan beberapa gelang tangan.



Gambar 2.12 Busana Adat Kalimantan Tengah

Sumber: <https://senibudaya12.blogspot.com/2012/04/gambar-dan-nama-baju-adat-daerah-di-34.html>

2.1.1.13 Kalimantan Selatan

Busana adat untuk pria terdiri dari baju rompi atau baju tanpa lengan, celana panjang yang disebut selawar, sarung sebatas lutut, tutup kepala atau destar dan sebilah keris yang terselip di depan perut.

Busana adat untuk wanita terdiri dari penutup kepala yang berhiaskan kembang goyang yang dinamakan sumping, baju dan kain bersulam emas, perhiasan berupa kalung, anting-anting, pending, dan gelang tangan.



Gambar 2.13 Busana Adat Kalimantan Selatan

2.1.1.14 Kalimantan Utara

Dikarenakan Kalimantan utara merupakan provinsi pecahan dari Kalimantan Timur, Kalimantan Utara memiliki ciri yang serupa yaitu busana adat untuk pria terdiri dari baju rompi atau baju tanpa lengan, kain sebatas lutut, tutup kepala yang berhiaskan bulu-bulu burung Enggang, perhiasan berupa kalung yang terbuat dari tulang atau gigi binatang, dan sebuah perisai dengan motif khas Kalimantan Utara.

Busana adat untuk wanita terdiri dari baju rompi, rok pendek sebatas lutut dengan hiasan khas Kalimantan Utara, penutup kepala, perhiasan berupa kalung, dan gelang tangan.



Gambar 2.14 Busana Adat Kalimantan Utara

Sumber borneochannel.com

2.1.1.15 Jawa Barat

Busana adat untuk pria terdiri dari baju jas dengan kerah menutup leher, kain batik, penutup kepala, kalung serta sebilah keris yang terselip di belakang pinggang.

Busana adat untuk wanita terdiri dari baju kebaya, kain batik, beberapa hiasan kembang goyang yang menghiasi bagian atas kepala, rangkaian bunga melati yang menghiasi sanggul rambut, serta kalung.



Gambar 2.15 Busana Adat Jawa Barat

Sumber: <https://senibudaya12.blogspot.com/2012/04/gambar-dan-nama-baju-adat-daerah-di-34.html>

2.1.1.16 Jawa Tengah

Busana adat untuk pria terdiri dari baju jas sikepan, korset, kain batik dengan corak dan pola yang sama dengan busana adat perempuan, penutup kepala yang dinamakan kuluk, serta sebilah keris yang terselip di belakang pinggang.

Busana adat untuk wanita terdiri dari kebaya panjang, kain batik, perhiasan berupa subang, kalung, gelang, dan cincin. Rambut disanggul yang disebut bokor mengkurep yang diisi dengan daun pandan wangi.



Gambar 2.16 Busana Adat Jawa Tengah

Sumber: <https://senibudaya12.blogspot.com/2012/04/gambar-dan-nama-baju-adat-daerah-di-34.html>

2.1.1.17 Jawa Timur

Busana adat untuk pria terdiri dari baju lengan panjang tanpa kerah leher, kaos belang-belang, celana sebatas lutut, ikat pinggang besar, penutup kepala, sehelai kain yang tersampir di bahu. Busana adat untuk wanita terdiri dari kebaya pendek, kain sebatas lutut, dan perhiasan kalung.



Gambar 2.17 Busana Adat Jawa Timur

Sumber: <https://senibudaya12.blogspot.com/2012/04/gambar-dan-nama-baju-adat-daerah-di-34.html>

2.1.1.18 Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Busana adat yang Jakarta menggunakan busana adat betawi memiliki lengan panjang dan ciri kerah yang mencekik leher serta selendang yang menjuntai di leher dan biasa dipadukan dengan celana *loose fit* bermotif batik atau berwarna polos.



Gambar 2.18 Busana Adat Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Sumber: <https://www.mastekno.com/wp-content/uploads/2019/09/34-pakaian-adat-indonesia-beserta-gambar-dan-penjelasan-11.jpg>

2.1.1.19 Daerah Istimewa Yogyakarta

Busana adat yogja memiliki ciri lengan panjang dengan kerah mencekik leher (*beskap*) dan dipadukan dengan sarung batik yang didominasi oleh warna coklat dan putih pada umumnya didominasi oleh warna gelap, motif garis dan geometris pada baju.



Gambar 2.19 Busana Adat Daerah Istimewa Yogyakarta

Sumber: <https://senibudaya12.blogspot.com/2012/04/gambar-dan-nama-baju-adat-daerah-di-34.html>

2.1.1.20 Banten

Baju adat Banten pria memiliki ciri menggunakan baju koko dengan kerah sebagai atasan Kain samping samping sebagai bawahan dengan sabuk yang terbuat dari kain batik dengan motif serupa dilengkapi dengan selop, keris dan penutup kepala sebagai aksesoris.



Gambar 2.20 Busana Adat Banten

sumber:<https://senibudaya12.blogspot.com/2012/04/gambar-dan-nama-baju-adat-daerah-di-34.html>

2.1.1.21 Bali

Busana adat untuk pria terdiri dari kain songket saput, penutup kepala atau destar, serta sebilah keris yang terselip di belakang pinggang. Busana adat untuk wanita terdiri dari dua helai kain songket, setagen songket yang dinamakan memaprada, selendang atau senteng, hiasan bunga amboja dan bunga emas di atas kepala, sementara perhiasan yang dikenakan adalah subang, kalung, dan gelang.



Gambar 2.21 Busana Adat Bali

sumber:<https://senibudaya12.blogspot.com/2012/04/gambar-dan-nama-baju-adat-daerah-di-34.html>

2.1.1.22 Nusa Tenggara Barat

Busana adat untuk pria terdiri dari baju berlengan panjang, kain sarung sebatas lutut, dan kain sarung yang ditenun. Busana adat untuk wanita terdiri dari kain kebaya panjang dan kain songket, hiasan bunga di kepala, sedangkan perhiasan yang dikenakan adalah kalung bersusun, anting-anting, pending, dan gelang.



Gambar 2.22 Busana Adat Nusa Tenggara Barat

sumber:<https://senibudaya12.blogspot.com/2012/04/gambar-dan-nama-baju-adat-daerah-di-34.html>

2.1.1.23 Nusa Tenggara Timur

Busana adat untuk pria terdiri dari baju jas tutup, kain sarung tenunan, dan selempang kain tenun dan mengenakan topi dengan bentuk khas Nusa Tenggara Timur serta sebilah golok terselip di depan perut dan juga mengenakan perhiasan berupa kalung dan pending.

Busana adat untuk wanita terdiri dari kain tenun yang menyelempang di bahu, hiasan berbentuk bulan sabit di kepala, sedangkan perhiasan yang dikenakan adalah kalung, subang, pending, dan gelang tangan.



Gambar 2.23 Busana Adat Nusa Tenggara Timur

2.1.1.24 Sulawesi Utara

Pakaian adat untuk pria terdiri dari baju model teluk Belanga, sarung sebatas lutut, tutup kepala atau destar. Pakaian adat untuk wanita terdiri dari baju kurung, kain panjang dengan hiasan khas Sulawesi Utara pada bagian dada. Perhiasan yang dikenakan adalah subang dan gelang tangan.



Gambar 2.24 Busana Adat Sulawesi Utara

Sumber: <https://www.mastekno.com/wp-content/uploads/2019/09/34-pakaian-adat-indonesia-beserta-gambar-dan-penjelasan-25.jpg>

2.1.1.25Gorontalo

Busana adat wanita menggunakan baju kurung yang dipadukan dengan bawahan yang senada dengan kecubu atau kain dengan hiasan pernik yang dikenakan pada bagian dada, ikat pinggang bermotif, ikat kepala, bulu burung putih sebagai aksesoris dan hiasan kuku emas pada jari manis dan kelingking

Busana adat pria menggunakan pakaian adat Makuta dengan aksesoris emas dipadukan dengan penutup kepala berbentuk seperti burung unggas



Gambar 2.25 Busana Adat Gorontalo

Sumber: <https://www.mastekno.com/wp-content/uploads/2019/09/34-pakaian-adat-indonesia-beserta-gambar-dan-penjelasan-29.jpg>

2.1.1.26Sulawesi Tengah

Busana adat Sulawesi Tengah dikenal dengan nama baju Nggembe merupakan busana dengan atasan berbentuk segi empat dengan panjang sebatas pinggang, berkerah bulat dan berlengan sebatas lengan dan dipadukan dengan bawahan berupa sarung tenun Donggala



Gambar 2.26 Busana Adat Sulawesi Tengah

2.1.1.27 Sulawesi Barat

Busana adat wanita suku mandar dari Sulawesi barat disebut Pattuquduq Towaine menggunakan atasan *oversized* dipadukan dengan bawahan berupa sarung atau rok tenun Lipaq Aqdi Diratte dan Lipaq Aqdi Diratte Dattodong serta menggunakan hiasan kepala, badan dan tangan.



Gambar 2.27 Busana Adat Sulawesi Barat

Sumber: <https://www.mastekno.com/wp-content/uploads/2019/09/34-pakaian-adat-indonesia-beserta-gambar-dan-penjelasan-26.jpg>

2.1.1.28 Sulawesi Selatan

Busana adat wanita bugis sulawesi selatan memiliki ciri ciri baju yang berbentuk segi empat dengan lengan pendek. busana ini memiliki nuansa islam bercampur dengan kebudayaan setempat.



Gambar 2.28 Busana Adat Sulawesi Selatan

2.1.1.29 Sulawesi Tenggara

Busana adat untuk pria terdiri dari baju jas model tertutup, sarung sebatas lutut, celana panjang, dan tutup kepala atau destar. Busana adat untuk wanita terdiri dari baju kebaya, kain selempang, dan sarung serta hiasan kembang dan hiasan lainnya di kepala. Perhiasan yang dikenakan adalah anting-anting, kalung, dan gelang tangan.



Gambar 2.29 Busana Adat Sulawesi Tenggara

Sumber: <https://www.mastekno.com/wp-content/uploads/2019/09/34-pakaian-adat-indonesia-beserta-gambar-dan-penjelasan-28.jpg>

2.1.1.30 Maluku

Busana adat untuk pria terdiri dari setelan jas berwarna merah dan hitam, baju dalam berenda, dan ikat pinggang. Busana adat untuk wanita terdiri dari baju cele, yakni baju kebaya pendek yang disuji dan berkanji. Perhiasan yang dikenakan berupa anting-anting, kalung, dan cincin.



Gambar 2.30 Busana Adat Maluku

2.1.1.31 Maluku Utara

Busana adat untuk pria terdiri dari atasan berbentuk seperti jas dilengkapi dengan kemeja di dalamnya. Untuk celana biasanya mengenakan celana warna hitam atau celana dengan warna yang sama dengan jas. Untuk memberikan kesan elegan sepatu yang dikenakan adalah sepatu vantovel.



Gambar 2.31 Busana Adat Maluku Utara

Sumber: <https://www.mastekno.com/wp-content/uploads/2019/09/34-pakaian-adat-indonesia-beserta-gambar-dan-penjelasan-31.jpg>

3 Papua

Busana adat untuk pria terdiri dari hiasan kepala, kalung yang terbuat dari gigi, tulang hewan, dan kulit kerang. Busana adat untuk wanita terdiri dari atasan berumbai-rumbai dari dada hingga sebatas lutut, perhiasan kalung dari kulit kerang dan gigi-gigi binatang, serta hiasan pada lengan.



Gambar 2.32 Busana Adat Papua Barat

4 Papua Barat

Busana adat untuk pria terdiri dari hiasan kepala, kalung yang terbuat dari gigi, tulang hewan, dan kulit kerang. Busana adat untuk wanita terdiri dari pakaian berumbai-rumbai dari dada hingga sebatas lutut, perhiasan kalung dari kulit kerang dan gigi-gigi binatang, serta hiasan pada lengan.



Gambar 2.33 Busana Adat Papua

Sumber: <https://www.mastekno.com/wp-content/uploads/2019/09/34-pakaian-adat-indonesia-beserta-gambar-dan-penjelasan-32.jpg>

2.2 Busana Tradisional

Busana tradisional merupakan beragam busana yang berasal dari berbagai daerah yang mencerminkan budaya setempat

2.3 Fashion

Ada beberapa definisi *fashion* menurut para ahli yang diambil dari jurnal *Fashion Theory: A Conceptual Framework* (Sproles, 1974), yaitu:

- a. Menurut psikologis Hurlock yang dikutip dari psikologis Ross, *fashion* adalah sebuah siklus perubahan yang terjadi berulang-ulang di dalam satu grup “

- b. Menurut Nystrom (1928), *fashion* adalah gaya berpakaian yang selalu terulang dengan sendirinya pada waktu-waktu tertentu.
- c. Daniel dalam Harvard Business Review (1951) mengatakan bahwa *fashion* adalah “sesuatu” yang sedang *trend*
- d. Menurut Horn (1968), *fashion* adalah bentuk manifestasi dari masyarakat kolektif dan *fashion* adalah representatif dari apa yang sedang populer, apa yang sedang diterima oleh masyarakat, dan sebuah *timeless style* yang bisa digunakan disetiap waktu.

Sementara menurut *The American Heritage Dictionary of English Language* (ahdictionary.com), *fashion* didefinisikan sebagai berikut:

1. Gaya atau kebiasaan umum seperti dalam berperilaku atau berbusana
2. Sesuatu seperti busana yang merupakan gaya sekarang
3. Karakteristik dari golongan atas, gaya atau mode, dan jalan atau cara
4. Sesuatu yang pribadi seringkali berkaitan dengan tabiat seseorang
5. Jenis atau variasi, macam
6. Bentuk, wujud

Dari definisi di atas, maka dapat diketahui bahwa *fashion* adalah ragam, cara, atau gaya berbusana yang terbaru pada suatu masa tertentu. *Fashion* merupakan gaya atau penampilan yang dianggap indah pada suatu masa, digemari, dan diikuti oleh banyak orang. Mode atau *fashion* akan berubah dari masa ke masa, berdasarkan pernyataan tersebut, *fashion* bersifat dinamis, selalu berkembang, tidak selalu tetap, mode juga dapat mengalami perputaran setelah melewati masa tertentu namun tetap akan menunjukkan variasi yang baru

2.3.1. Busana Kontemporer

Dikutip dari pendidikanmu.com “Kontemporer adalah salah satu cabang seni yang terpengaruh dampak modernisasi. Kontemporer itu artinya kekinian, modern atau lebih tepatnya adalah sesuatu yang sama dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini, jadi seni kontemporer adalah seni yang berkembang sesuai zaman sekarang.” (Nirasari, 2010)

Kata “kontemporer” yang berasal dari kata “*co*” (bersama) dan “*tempo*” (waktu). Sehingga menegaskan bahwa seni kontemporer adalah karya yang secara tematik

merefleksikan situasi waktu yang sedang dilalui (Nirasari, 2010), atau pendapat yang mengatakan bahwa “seni rupa kontemporer adalah seni yang melawan tradisi modernisme Barat”.

2.4 *Fotografi Fashion*

Fotografi *fashion* adalah cabang fotografi yang berfokus kepada menangkap keindahan busana yang ditata sedemikian rupa dan digunakan oleh model sehingga menciptakan gambar yang indah yang memiliki nilai seni. Fotografi *fashion* umumnya ditemukan dalam majalah dan merupakan media untuk menunjukkan

Dalam buku *Jurnalistik Foto: Suatu Pengantar*, Gani & Kusumalestari (2014:4) mengutip dari Sudjojo (2010:vi) bahwa fotografi sebagai teknik adalah mengetahui cara-cara memotret dengan benar, mengetahui cara-cara mengatur pencahayaan, mengetahui cara-cara pengolahan gambar yang benar, dan semua yang berkaitan dengan fotografi sendiri. Sedangkan fotografi sebagai karya seni mengandung nilai estetika yang mencerminkan pikiran dan perasaan dari fotografer yang ingin menyampaikan pesannya melalui gambar atau foto.

Fotografi tidak bisa didasarkan pada berbagai teori tentang bagaimana memotret saja karena akan menghasilkan gambar yang sangat kaku, membosankan dan tidak memiliki rasa. Fotografi harus disertai dengan seni.

2.4.1 *Jenis-Jenis fotografi Fashion*

2.4.1.1 *Catalogue Photography*

Seperti namanya *Catalogue photography* adalah fotografi yang digunakan oleh katalog bertujuan untuk menjual produknya. Karena fokus utama berada produknya maka fotografi katalog menggunakan konsep yang sangat simpel dengan styling minimal agar produk yang dijual tetap menjadi fokus utama

2.4.1.2 *High Fashion*

High fashion adalah istilah yang digunakan untuk mengkategorikan fotografi *fashion* dari brand-brand besar. *High fashion* pada umumnya cenderung mendramatisir sesuatu diluar realita seperti, tata rambut, pose, tema dan aksesoris pendukung lainnya. Aliran foto ini hanya ditemukan di beberapa media terpilih eksklusif seperti Vogue, Elle dsb

2.4.1.3 Street Fashion

Street fashion adalah aliran yang lebih mengutamakan trend *fashion* yang saat ini berada di masyarakat. Hal ini terlihat dari latar urban dengan properti seperti skateboard yang digunakan dalam pemotretan

2.3.1.4 Editorial Fashion

Editorial fashion adalah fotografi *fashion* yang digunakan untuk kebutuhan editorial sebuah majalah atau media publikasi lainnya. Editorial bertujuan untuk menyampaikan pesan atau cerita dari rangkaian foto dengan menggunakan *fashion* riasan dan make up sebagai salah satu elemen pendukungnya.

2.5 Tinjauan Referensi

Perancangan serupa telah dilakukan pada tahun 2012 oleh Ryan Tandy yang berjudul “*Perancangan Fotografi Fashion Pesona Busana Tradisional Indonesia*” yang mengeksplorasi sisi artistik dari busana adat dari suku-suku Indonesia dalam tatanan *high fashion*. Perancangan penulis terdahulu dengan yang sekarang memiliki perbedaan dalam cara mengadaptasikan busana adat dalam tatanan busana modern kontemporer yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah beberapa fotografer yang menginspirasi perancang dalam segi estetika dan konteks membangun konsep. Semua referensi fotografer memiliki kesamaan dalam satu hal yaitu *bringing the outdoors indoor*.

2.5.1 Ryan Tandy

Pada foto di bawah ini Ryan Tandy bekerjasama dengan Batik Keris untuk pemotretan salah satu koleksi mereka di tahun 2015. Ryan Tandy mampu membuat batik yang terkesan kuno lebih menarik melalui penyajian visual dan penataan gaya. Penataan pakaian dari busana yang dikenakan modelnya merupakan salah satu poin penting dalam elemen yang membuat foto ini tampak begitu menarik karena batik yang digunakan mengikuti mode *fashion* zaman

sekarang. *Color Palette* busananya pun ditata dengan cantik mengikuti teori warna hingga menghasilkan perpaduan serasi yang nampak berkelas



Gambar 2.34 Batik Keris 2015 fotografi oleh Ryan Tandya

Sumber : <http://cargocollective.com/npmphoto/filter/ryan/Batik-Keris-2015-by-Ryan-Tandya>

2.6 Analisa Data

Dalam perancangan tugas akhir ini, perancang melakukan analisa data dengan menggunakan metode 5W + 1H, yaitu:

- a. *What* (Apa yang menyebabkan busana adat Nusantara kurang diminati) Adanya perubahan minat orang terhadap model busana adat yang dirasa tidak menarik, kuno dan kaku terhadap perubahan zaman.
- b. *Why* (kenapa busana adat Nusantara modern juga kurang diminati oleh remaja dan dewasa), Karena desain busana adat modern terkesan terlalu formal, tidak variatif dan tidak mengikuti perkembangan *trend*.
- c. *When* (Kapan pakaian adat sering digunakan oleh masyarakat?) Masyarakat menggunakan pakaian adat hanya pada acara dan waktu tertentu seperti upacara pernikahan, Peringatan Hari Kartini, Kemerdekaan RI.
- d. *Who* (Siapa yang mencoba mengubah pandangan tentang busana adat nasional menjadi kebaya) Perancang busana Indonesia dan partisipasi masyarakat Indonesia.
- e. *Where* (Dimana Masyarakat biasa menggunakan pakaian adat) Pada acara resmi seperti lembaga pemerintahan, di perkantoran dan juga pada acara upacara adat
- f. *How* (Bagaimana cara mengubah pandangan masyarakat terhadap busana adat nasional agar lebih diminati) Dengan membuat membuat para perancang busana Indonesia seperti Deden Siswanto, Linda Hamidi Grander, Irna Mutiara dan

Epoel Daeng Hasanung menjadi pionir dalam membangkitkan busana adat Indonesia dalam rupa modern yang dapat dinikmati oleh kalangan umum.

2.7 Kesimpulan Analisis Data

Setelah menganalisis data dari berbagai perspektif, maka dapat disimpulkan bahwa busana adat jarang diminati karena bentuk pakaiannya yang sangat kaku dan terlihat formal sehingga penggunaannya sangat terbatas pada saat-saat tertentu seperti hari besar, upacara adat dan acara resmi kenegaraan oleh karena itu perlu adanya adaptasi dari busana adat dengan tujuan melestarikan budaya dan meningkatkan relevansi busana adat dalam keseharian masyarakat. Sebagai wujud pengembangan busana adat Nusantara, maka produk budaya tersebut dapat dijadikan inspirasi dalam perancangan busana adat kontemporer.